

ARTIKEL

**PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS
XI IA-3 DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA: DITINJAU DARI SEGI
STRATEGI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR MENGAJAR**



OLEH

MADE AYUANDARI

NIM 0912011057

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

**PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS
XI IA-3 DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA: DITINJAU DARI SEGI
STRATEGI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR MENGAJAR**

oleh

Made Ayuandari, NIM 0912011067

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan (1) mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran menulis naskah drama, (2) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama, dan (3) mendeskripsikan hasil belajar-mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IA-3 SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 38 orang siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui kedua metode tersebut dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) beberapa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama yang tergolong *aktif*, dan (3) hasil belajar-mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama yang dapat digolongkan kategori *baik*. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu (1) guru agar memilih strategi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kondisi siswa, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menyenangkan bagi siswa; (2) siswa tidak perlu ragu dan takut bertanya di kelas, karena tidak akan ada seorang guru yang menyalahkan siswanya ketika bertanya. Oleh karena itu sikap percaya diri serta optimisme perlu dipupuk sebagai siswa

yang baik, agar berani bertanya dan tampil di kelas ketika ditunjuk oleh guru, dan (3) bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis naskah drama dilihat dari: strategi, aktivitas dan hasil belajar-mengajar di jenjang sekolah lainya seperti SMP, karena penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan SMA.

Kata kunci: *menulis, naskah drama, strategi pembelajaran*

**LEARNING TO WRITE TEXT DRAMA CLASS XI IN IA-3 SMA 4
SINGARAJA: VIEWED FROM STRATEGY FACET, ACTIVITIES, AND
RESULTS OF LEARNING**

by

Made Ayuandari, NIM 0912011057

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive research that the purpose (1) describe the strategy the teacher in teaching writing plays, (2) describe the learning activities of students in the creative writing drama scripts, and (3) describe the results of teaching and learning in teaching writing plays. Subjects in this study were students of class XI IA-3 SMA Negeri 4 Singaraja academic year 2013/2014, amounting to 38 students and teachers of Indonesian subjects are taught in the classroom. The method used in this study is the observation and documentation methods. The data were collected through two methods were analyzed qualitatively. The results of this study were (1) multiple learning strategies used by teachers in teaching writing plays, (2) the activity of students in learning writing plays a relatively active, and (3) the results of teaching and learn some vital lessons in learning to write a play that can be classified as category good. Advice can be given in this study, namely (1) the teacher to select appropriate learning strategies in accordance with the conditions of the students,

so as to attract the attention of students and fun for students, (2) students should not hesitate and afraid to ask in class, because it will not there is a teacher who blame students when asked. Therefore a confidence and optimism should be cultivated as a good student, so dare to ask and perform in class as designated by the teacher, and (3) for other researchers to conduct research on learning to write a play seen from: strategies, activities and results teaching and learning at other levels such as junior high school, because the study was conducted at the high school level of education.

Keywords: *writing, drama scripts , learning strategies*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa yang dikembangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan suatu ketreampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berbicara masalah menulis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, tidak bisa terlepas dari standar kompetensi yang tertuang dalam kurikulum. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa Standar Isi Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tulis serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya menulis naskah drama yang terdapat dalam standar isi SMA kelas XI semester genap yang berbunyi “menulis naskah drama”. Pada materi ini, siswa tidak hanya mengetahui teori drama dan menulis naskah drama, tetapi juga berlatih membuat naskah drama. Melalui pembelajaran keterampilan tersebut, diharapkan siswa mampu menulis naskah drama dan menghasilkan karya yang baik.

Menurut Hamalik (dalam Wilawati, 2011:165) menyatakan bahwa menulis teks drama adalah mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur

yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teks drama sebagai salah satu *genre* sastra dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik). Wujud fisik sebuah teks drama adalah dialog atau ragam tutur. Luxemburg (dalam Priyadi, 2011:3) juga menyatakan bahwa teks (naskah) drama merupakan teks yang berupa dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Senada dengan itu, Waluyo (2001:31) menyatakan “tingkat keterampilan menulis naskah drama ditentukan oleh keterampilan menjalin konflik yang diwarnai oleh kejutan dan *suspense*. Dengan demikian, keunggulan naskah drama adalah pada konflik yang dibangun.” Konflik yang terdapat dalam naskah drama tentu harus berhubungan dengan ide dalam drama tersebut. Untuk menentukan ide, biasanya siswa sering mengalami kesulitan dan kebingungan untuk menemukan ide menulis naskah drama. Namun, kesulitan siswa dalam menemukan ide menulis tersebut bisa diatasi dengan strategi pembelajaran guru dalam menulis naskah drama.

Pembelajaran menulis naskah drama dalam proses belajar mengajar tidak akan sukses apabila siswa dan guru tidak bisa bekerja sama. Dalam artian siswanya sendiri harus mempunyai minat untuk menulis naskah drama, dan guru bisa secara kreatif menggunakan strategi khusus dalam menumbuhkan minat siswa untuk menulis naskah drama. Oleh karena itu, strategi guru dalam pembelajaran menulis naskah drama juga sangat penting dilaksanakan, demi menumbuhkan minat siswa dalam menulis naskah drama sehingga aktivitas siswa menjadi lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran menulis naskah drama. Dengan demikian, proses belajar mengajar menulis naskah drama akan menghasilkan naskah drama yang kreatif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam bukunya Sugandi dkk, (2004:9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pembelajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Jadi

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Salah satu kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar adalah bermain drama. Drama adalah seni dalam bentuknya yang bersifat *audio-visual* dan bagian dari kesenian (Raharjo, 1986: 6).. Dalam memvisualisasikan sebuah lakon pada dasarnya dipertunjukkan bagian-bagian dari keseluruhan lakon drama. Adapun bagian-bagian yang erat hubungannya dengan pertunjukan drama ialah babak, adegan, prolog, dialog, monolog, epilog (Raharjo, 1986: 7). Selain itu, Naskah drama merupakan unsur yang paling penting untuk diperhatikan, karena tanpa naskah, pementasan drama tidak akan pernah berjalan.

Naskah Menurut Nurgiyantoro (2002) drama memiliki unsur-unsur, yaitu plot atau alur (kerangka cerita), penokohan, perwatakan, dialog, latar, tema, amanat atau pesan pengarang, dan petunjuk teknis. Naskah drama sangat penting sebagai panduan dalam bermain drama (Komaidi, 2011:187). Oleh karena itu, penulisannya juga perlu diperhatikan. Menulis teks (naskah) drama menurut Hamalik (2001:57) adalah mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teks drama sebagai salah satu genre sastra dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Dengan demikian, drama sebagai salah satu genre sastra sangatlah penting untuk diketahui dalam ranah pendidikan, terutama bagi seorang guru sastra. Pembelajaran sastra di sekolah tentu harus dikembangkan oleh seorang guru melalui strategi mengajarnya. Hal tersebut bertujuan agar minat siswa dalam belajar sastra di sekolah tidak memudar. Dengan demikian, sebagai seorang guru dituntut agar bisa membangkitkan minat siswa untuk belajar dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2007 : 177 – 286) ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan

berpikir, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual ctl, dan strategi pembelajaran afektif. Dari strategi yang diterapkan oleh guru maka akan dapat meningkatkan aktivitas siswa secara aktif. Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 12). Dengan demikian, maka hasil belajar mengajar akan tercapai dengan maksimal sesuai dengan tujuan mengajar yang diharapkan. Seperti yang diketahui, belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar, sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.. Di antara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru Oleh karena itu, hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Jadi, ketepatan guru memilih strategi pembelajaran dalam menulis naskah drama akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar mengajar menulis naskah drama,.

Kegiatan menulis naskah drama di mata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibandingkan dengan bentuk karya sastra lainnya. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif yang mampu merangsang penonton dan pemain. Mengutip pendapat yang disampaikan Nurhadi dalam tulisannya berjudul *Menulis Naskah Drama* menyatakan, “Menulis naskah drama memiliki kekhususan jika dibandingkan dengan teknik penulisan puisi atau prosa karena memiliki kemungkinan untuk dipentaskan, naskah drama memiliki teks samping (*nebentext*) dan dialog (*hauptext*)”. Oleh sebab itu, menulis naskah drama menjadi lebih sulit dibandingkan menulis karya sastra lain.

Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja, peneliti tidak menemukan masalah dalam pembelajaran menulis naskah drama. Namun, ketika mengamati Dra. Ni Wayan Adi Wahyuni, sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI IA-3, peneliti mengamati guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga terlihat siswa begitu antusias mengikuti pembelajaran tanpa ada rasa bosan. Berdasarkan strategi yang diterapkan guru, hasil penulisan naskah drama bagus, ide dengan konflik yang ada dalam naskah siswa terkesan sederhana, tetapi tidak menyimpang dari topik yang diangkat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang (1) strategi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI IA-3 di SMA Negeri 4 Singaraja, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI IA-3 di SMA Negeri 4 Singaraja, dan (3) hasil belajar mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI IA-3 di SMA Negeri 4 Singaraja. Sejalan dengan masalah itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI IA-3 di SMA Negeri 4 Singaraja, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI IA-3 di SMA Negeri 4 Singaraja, dan (3) hasil belajar mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI IA-3 di SMA Negeri 4 Singaraja.

METODE

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran menulis naskah drama, aktivitas siswa dalam pembelajarana menulis naskah drama, dan hasil belajar mengajar menulis naskah drama.

Dalam metode penelitian ini akan dipaparkan hal-hal yang berkenaan dengan (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data dan instrumen, dan (4) teknik analisis data. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IA-3 di SMA Negeri 4 Singaraja. Objek

penelitian ini adalah strategi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Data penelitian yang diperoleh disajikan secara kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa mendeskripsikan strategi guru, aktivitas siswa dan hasil belajar mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama. Sesuai dengan data tersebut, penelitian ini menggunakan dua metode, yakni metode observasi dan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat untuk mendukung penggunaan metode tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dan naskah drama yang sudah diberi nilai oleh guru. Instrumen lembar observasi dan pedoman langkah-langkah pembelajaran digunakan dalam metode observasi, sedangkan instrumen naskah drama digunakan dalam metode dokumentasi.

Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis data. Analisis data ini adalah langkah untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan. Analisis penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik dalam menganalisis data dengan tidak menggunakan model matematika, statistik dan ekonometrik, melainkan dengan cara mendeskripsikan atau menginterpretasikan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan kata-kata. Dalam penelitian ini, data strategi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif melalui prosedur sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) klasifikasi dan deskripsi data, dan (3) penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu (1) strategi guru dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IA-3 SMA Negeri 4 Singaraja, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas XI IA-3 SMA Negeri 4 Singaraja,

dan (3) hasil belajar mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IA-3 SMA Negeri 4 Singaraja. Hasil tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, guru menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dalam setiap kegiatan baik kegiatan belajar mengajar, memilih strategi sangat diperlukan bagi seorang guru. Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Sudjana, 2005:5).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, strategi belajar mengajar sangat penting, begitu juga dengan strategi guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Oleh karena itu, Dra. Ni Wayan Adi Wahyuni sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI IA-3 SMA N 4 Singaraja memilih beberapa strategi dalam pembelajaran menulis naskah drama. Strategi tersebut antara lain (1) strategi pemodelan, dalam proses pembelajaran strategi pemodelan diterapkan oleh guru pada saat guru memberikan apersepsi mengenai naskah drama dengan menyuruh siswa mengungkapkan pengalaman menonton pementasan drama atau sinetron. Selain itu, strategi ini terlihat juga saat guru menunjuk siswa untuk memerankan beberapa karakter orang, seperti: jahat, sedih, dan manja. (2) Strategi inkuiri, dalam proses pembelajaran guru tampak menerapkan strategi ini pada saat menyuruh siswa mencari unsur-unsur intrinsik yang ada dalam contoh naskah drama yang diberikan oleh guru. Selain itu, strategi ini terlihat juga pada saat guru memberikan kebebasan untuk siswa dalam mencari tema dan topik dalam menulis naskah drama. (3) Strategi tanya jawab, strategi tanya jawab ini terlihat pada saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dijelaskan. Proses ini berlangsung saat guru menjelaskan serta saat berdiskusi dengan kelompok di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi menulis naskah drama. (4) Strategi ekspositori, strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi seorang guru kepada siswa. Dengan demikian, guru menggunakan strategi ini pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ekspositori ini dilakukan dengan metode ceramah yang diiringi

penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru terlebih dahulu. (5) Strategi CTL (*Contextual Teaching Learning*), dalam proses pembelajaran terlihat pada saat guru mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa. Misalnya, menulis naskah drama, guru menjelaskan idenya bisa digali lewat pengalaman pribadi, seperti: persahabatan, percintaan, dan keluarga. (6) Strategi Kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jadi, sudah terlihat jelas guru menerapkan strategi kooperatif pada saat guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok dalam pembelajaran menulis naskah drama. Roestuyah (2001:1) menyatakan, bahwa di dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini berarti, strategi pembelajaran penting dimiliki oleh seorang guru untuk mengajar siswa pada tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Hasil penelitian kedua adalah mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama yang dapat digolongkan kategori *aktif*. Hal ini terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa yang penulis bawa ketika melakukan observasi. Dari instrumen tersebut, secara keseluruhan siswa aktif di kelas ketika mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Keaktifan siswa ini bisa dilihat dari beberapa hal, di antaranya sebagai berikut. (1) Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. (3) Siswa aktif bertanya dalam mengikuti pembelajaran; (4) siswa secara aktif interaksi antar siswa. (5) Siswa aktif mencatat hal yang dianggap penting. (6) Siswa aktif menggunakan buku pelajaran. (7) Siswa terlibat aktif dalam diskusi, baik dalam memberikan pendapat dan merespon pertanyaan guru. (8) Siswa aktif dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian secara keseluruhan siswa bisa digolongkan kategori *aktif* ketika mengikuti pembelajaran menulis naskah drama di kelas, walaupun masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kelas. Aktivitas siswa dalam kelas tidak terlepas dari cara atau strategi guru mengajar. Memang,

ketika dilakukan observasi tentang aktivitas siswa, ada beberapa siswa yang lain-lain ketika guru menjelaskan materi, serta ada pula yang pasif ketika guru melontarkan pertanyaan mengenai materi menulis naskah drama. Namun, ketika guru dihadapkan situasi seperti itu, cara guru mengatasinya adalah dengan menunjuk siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Menurut Tabrani Rusyan, (1994: 128-129) kadar keaktifan dalam belajar secara efektif dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut. (1) Hasil belajar peserta didik pada umumnya hanya sampai tingkat penggunaan. (2) Sumber belajar yang digunakan umumnya terbatas pada guru dan satu dua buku bacaan. (3) Guru dalam belajar kurang merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Jadi, sejalan dengan pendapat Tabrani Rusyan, aktivitas siswa kelas XI IA-3 dilihat dari kadar keaktifan dalam belajar secara efektif sudah tergolong *baik*. Hal tersebut dapat dilihat dari cara belajar siswa di kelas, dan cara mengajar guru seperti yang diungkapkan oleh Tabrani Rusyan.

Selanjutnya, hasil penelitian ketiga adalah hasil belajar mengajar yang dapat digolongkan dalam kategori *baik*. Hal ini terlihat dari naskah drama yang dihasilkan oleh siswa mendapatkan skor yang memuaskan dari guru. Rata-rata kelas untuk menulis naskah drama adalah 88. Skor tersebut sudah melebihi KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 4 Singaraja, yaitu 80. Penilaian naskah drama berdasarkan kriteria penilaian naskah drama. Naskah drama yang dibuat oleh siswa diberikan skor pada masing-masing komponen untuk setiap aspek yang dinilai. Skor yang didapat oleh setiap kelompok akan dikategorikan menjadi sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Penilaian ini berdasarkan penilaian kelompok. Jadi, berapapun yang didapatkan oleh kelompok begitu pulalah skor yang didapatkan oleh masing-masing siswa dalam kelompok tersebut. Skor tiap kelompok, kemudian digabungkan untuk ditentukan rata-rata kelas. Dengan mengetahui rata-rata kelas, maka diketahui tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IA-3 SMA Negeri 4 Singaraja, yaitu tergolong baik. Dengan mengetahui tingkat kemampuan siswa yang tergolong baik, itu artinya hasil belajar mengajar siswa dan guru tersebut juga tergolong kategori *baik*. Sesuai dengan sistem penilaian pembelajaran kooperatif, nilai

setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan oleh nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok (Sanjaya, 2009:249). Dengan demikian, pada penelitian ini nilai kelompok juga adalah nilai individu. Nilai yang didapatkan dalam kelompok sudah mencerminkan kemampuan masing-masing siswa. Selanjutnya, ditentukan oleh rata-rata kelas untuk membuat kesimpulan tentang kemampuan menulis naskah drama di kelas XI IA-3 guna mengetahui hasil belajar mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IA-3 SMA Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sudah terlihat jelas bahwa hasil belajar mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama tergolong katagori *baik*. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Di antara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil melalui kreativitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu, hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar/guru (Sudjana, 2004 : 22).

Hasil penelitian tersebut juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Sri Darma Silviani (2012) dalam penelitiannya berjudul “Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kubutambahan”. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, sama seperti yang peneliti gunakan. Hasil penelitian yang dilakukan Silviani menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah satu babak di SMPN 3 Kubutambahan sudah berhasil dengan baik. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis drama, guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, diskusi, dan penugasan. Perbedaannya terletak pada objek formal dan material penelitian penulis sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan Silviani.

Penelitian sejalan lainnya yang menunjukkan kemampuan atau hasil belajar mengajarnya tergolong *baik* juga pernah dilakukan oleh Ni Made Dwi Aryastini (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Naskah Drama yang Bersumber dari Pengalaman Pribadi pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja”. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif, sama seperti penulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama termasuk kategori baik. Penelitian yang dilakukan oleh Aryastini lebih menekankan pada pengalaman pribadi sebagai sumber menulis naskah drama, sedangkan penulis lebih menekankan pada strategi, aktivitas, hasil belajar mengajar pada pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, subjek penelitian dan tempat penelitiannya pun juga berbeda.

Dari uraian tersebut, keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama, tidak terlepas dari strategi yang digunakan guru dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dalam pembelajaran ini, guru dapat memberikan layanan dan bimbingan yang tepat kepada siswa terkait pembuatan naskah drama. Hal tersebut akan membuat aktivitas siswa di kelas lebih aktif ketika merespon pertanyaan ataupun bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Selain itu, interaksi siswa di kelas dalam diskusi akan menjadi lebih hangat dan tidak pasif ketika harus bekerjasama dengan kelompok. Dengan pemilihan strategi mengajar yang tepat, dan aktivitas siswa yang aktif di kelas, maka hasil belajar mengajar juga akan memenuhi kriteria ketuntasan mengajar (KKM) sehingga dapat dikategorikan *baik*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, dalam pembelajaran menulis naskah drama ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru. Strategi tersebut di antaranya; strategi pemodelan, strategi pembelajaran inkuiri, strategi tanya jawab, strategi pembelajaran ekspositori, strategi CTL (*Contextual Teaching Learning*), dan

strategi pembelajaran kooperatif. Kedua, Secara umum aktivitas siswa kelas XI IA-3 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis naskah drama di kelas sudah tergolong *baik*. Hal tersebut dapat dilihat dari cara belajar siswa di kelas, dan cara mengajar guru mengajar. Jadi, sudah tentu aktivitas siswa di kelas tidak terlepas dari strategi guru yang diterapkan sesuai dengan situasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dan ketiga, berdasarkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sudah terlihat jelas bahwa hasil belajar mengajar dalam pembelajaran menulis naskah drama tergolong kategori *Baik*. Hal tersebut membuktikan bahwa kesuksesan guru mengajar juga memilih strategi pembelajaran dengan tepat sehingga aktivitas belajar siswa juga tergolong baik dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan simpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Peneliti menyarankan agar guru bidang studi bahasa Indonesia memilih strategi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menyenangkan bagi siswa, (2) Peneliti menyarankan agar tidak perlu ragu dan takut bertanya di kelas, karena tidak akan ada seorang guru yang menyalahkan siswanya ketika bertanya, sehingga sikap percaya diri serta optimisme perlu dipupuk sebagai siswa yang baik, agar berani bertanya dan tampil di kelas ketika ditunjuk guru, (3) Kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis naskah drama dilihat dari: strategi, aktivitas dan hasil belajar mengajar di jenjang sekolah lain seperti SMP karena penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan SMA, dan (4) Peneliti menyarankan kepada pengambil kebijakan (sekolah) agar dapat merekomendasikan hasil penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama peserta didik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryastini, Made Dwi. 2011. *Pembelajaran Menulis Naskah Drama yang Bersumber dari Pengalaman Pribadi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FBS Undiksha.

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Komaidi, Didit. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Raharjo, J. Budhy. 1986. *Materi Pembelajaran Pendidikan Seni; Seni Teater (Drama)*. Bandung. CV. Yarama.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silviani, Komang Sri Darma. 2012. Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 KUbubutambahan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, FBS Undiksha
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Tabrani Rusyan. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Waluyo, Herman. 2001. *Drama: Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.